

DETEKSI DINI DAN EDUKASI MENGENAI PERAN FISIOTERAPI PADA SCOLIOSIS DI POLI REHAB MEDIK RSUD SALATIGA

Alifah Athiyaturrofi^{1)*}, Arin Setyadi¹⁾, Reza Arshad Yanuar²⁾

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Pendidikan Profesi Fisioterapis Universitas Muhammadiyah Surakarta
² RSUD Salatiga

*Corresponding Author: alifah.rofi14@gmail.com

Article Info

Article History:

Received March 1, 2024

Revised March 12, 2024

Accepted March 13, 2024

Keywords:

Scoliosis

Physiotherapy

Spinal Posture

ABSTRAK

Masyarakat pada umumnya masih menganggap scoliosis bukanlah masalah yang besar. Faktanya, efek dari scoliosis sendiri bukan perkara yang kecil, dapat beresiko seperti keseimbangan tidak stabil hingga gangguan muskuloskeletal. Apabila dibiarkan terlalu lama akan menyebabkan berbagai masalah yaitu nyeri, deformitas yang mengganggu secara kosmetik, hambatan fungsional, masalah paru, kemungkinan terjadinya progresifitas saat dewasa, dan gangguan psikologis. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan apa itu scoliosis dan memberikan edukasi mengenai peran fisioterapi kepada pasien Poli Rehab Medik RSUD Salatiga. Setelah dilaksanakannya pengabdian masyarakat pada tanggal 16 November 2023, didapatkan hasil bahwa meningkatnya pengetahuan pasien mengenai scoliosis dan bagaimana peran fisioterapi terhadap scoliosis. Kegiatan ini diberikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang mana pesertanya adalah pasien-pasien Poli Rehab Medik RSUD Salatiga. Penyuluhan yang diberikan berupa deteksi dini dan edukasi mengenai peran fisioterapi scoliosis. Berdasarkan data yang didapat, penyuluhan yang telah diberikan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan pasien, hal ini terlihat pada antusiasme dan proses tanya jawab. Penulis harap pengabdian ini akan terus memberikan dampak yang baik untuk pasien, dan pasien senantiasa selalu menjaga postur dengan latihan-latihan yang telah diajarkan.

ABSTRACT

People in general still think that scoliosis is not a big problem. In fact, the effects of scoliosis itself are not small; they can carry risks such as unstable balance and musculoskeletal disorders. If left too long, it will cause various problems, namely pain, cosmetically disturbing deformities, functional obstacles, lung problems, the possibility of progression into adulthood, and psychological disorders. This activity aims to introduce what scoliosis is and provide education about the role of physiotherapy to patients at the Medical Rehab Clinic at Salatiga Regional Hospital. After carrying out community service on November 16, 2023, the results showed that patient knowledge about scoliosis and the role of physiotherapy in scoliosis increased. This activity is provided in the form of community service, where the participants are patients of the Medical Rehab Polyclinic at Salatiga Regional Hospital. The education provided is in the form of early detection and education regarding the role of scoliosis physiotherapy. Based on the data obtained, the counseling that has been given has had a positive impact on patient knowledge; this can be seen in the enthusiasm and question-and-answer process. The author hopes that this service will continue to have a positive impact on patients and that patients will always maintain their posture with the exercises that have been taught.

Copyright © 2024, The Author(s).
This is an open-access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Example: Athiyaturrofi, A., Supriyadi, A., & Arshad Yanuar, R. (2024). DETEKSI DINI DAN EDUKASI MENGENAI PERAN FISIOTERAPI PADA SCOLIOSIS DI POLI REHAB MEDIK RSUD SALATIGA. *Devote : Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.55681/devote.v3i1.2447>

PENDAHULUAN

Postur tubuh mengacu pada posisi tubuh, seperti berdiri, duduk, membungkuk, dan berbaring. Postur tubuh yang baik membuat penampilan terlihat lebih menarik dan baik untuk kesehatan. Ada banyak kemungkinan penyebab postur tubuh yang buruk, namun kebanyakan orang tidak terlalu memperhatikan faktor-faktor tersebut. Salah satu faktor yang sering diremehkan adalah tetap berada di posisi yang sama untuk jangka waktu yang lama. Misalnya duduk berjam-jam tanpa mengubah posisi atau berdiri dalam jangka waktu lama. Oleh karena itu faktor - faktor penyebab dari kelainan postur tubuh tersebut perlu diperhatikan dan dikurangi. Sikap duduk yang tidak benar saat bekerja akan mempengaruhi tulang belakang terutama pada perkembangan otot dan tulang belakangnya karena dipaksa bekerja ekstra keras untuk melakukan penyesuaian dengan posisi tubuh. Bila posisi tubuh yang salah ini dibiarkan berlangsung terus menerus, akan berisiko mengalami kelainan postur. Mempertahankan posisi duduk dalam waktu yang lama dan posisi yang salah dapat menyebabkan perubahan postur pada tulang belakang baik scoliosis (Pristianto *et al.*, 2022).

Scoliosis adalah salah satu kelainan tulang belakang yang dapat dialami oleh orang dengan berbagai usia yang ditandai dengan melengkungnya tulang belakang. Tulang belakang yang mengalami scoliosis dapat memiliki satu atau lebih lengkungan ke setiap sisi, membentuk kurva seperti huruf 'C' atau 'S' dengan derajat kelengkungan yang berbeda-beda. Tulang belakang disebut mengalami scoliosis bila derajat kelengkungannya melebihi 10 derajat (Utami, 2021).

Terdapat beberapa jenis skoliosis, yaitu Scoliosis Ideopatik, Scoliosis Kongenital, Scoliosis Neuromuscular, dan Scoliosis Degeneratif. Scoliosis Ideopatik adalah Ini merupakan jenis scoliosis yang paling banyak ditemukan, yaitu scoliosis pada usia 10-18 tahun. Kata "idiopathic" merujuk pada penyebab scoliosis yang belum diketahui. Meskipun dapat ditemukan pada laki-laki maupun perempuan, tetapi jenis scoliosis ini lebih banyak menyerang perempuan. Scoliosis Kongenital adalah kondisi yang disebabkan oleh kelainan pertumbuhan tulang belakang semasa bayi dalam kandungan. Misalnya, ada beberapa bagian tulang belakang yang tidak terbentuk atau hanya terbentuk sebagian. Jenis scoliosis ini tergolong jarang ditemui. Scoliosis Neuromuscular adalah berbagai masalah pada sistem saraf (termasuk otak dan sumsum tulang belakang) atau otot. Contohnya adalah lumpuh otak (cerebral palsy) dan distrofi otot Duchenne (Duchenne muscular dystrophy). Sistem saraf dan otot diperlukan untuk menyokong tulang belakang. Jadi, bila terjadi gangguan pada sistem tersebut, scoliosis dapat terjadi.

Scoliosis Degeneratif adalah scoliosis yang terdiagnosis setelah dewasa (sering kali di atas usia 50 tahun). Penyebab terseringnya adalah proses penuaan, sehingga dapat menyebabkan scoliosis pada mereka yang sebelumnya memiliki tulang belakang normal, atau pemburukan pada mereka yang sebelumnya sudah terdiagnosis memiliki scoliosis. Proses penuaan dapat menyebabkan kerusakan pada sendi dan bantalan antar tulang pada tulang belakang. Kerusakan yang tidak serupa pada semua ruas tulang belakang dapat menyebabkannya menjadi melengkung ke samping.

Penderita Scoliosis memiliki gejala-gejala umum seperti bahu, pinggang/panggul penderita asimetris, tulang rusuk yang menonjol lebih jauh di satu sisi tubuh dibandingkan yang lainnya, posisi kepala tidak berada tepat di tengah pundak, terasa nyeri pada punggung bawah, deformitas yang mengganggu kosmetik, terasa kaku pada punggung dan terkadang ada beberapa penderita yang kesulitan bernapas karena lengkungan tulang belakang bagian atas (Pelealu *et al.*, 2014).

Scoliosis biasanya di kategorikan menurut penyebabnya. Terdapat scoliosis struktural dan non struktural. Scoliosis non struktural adalah tulang belakang berfungsi normal namun terlihat melengkung. Penyebabnya antara lain: salah satu kaki lebih Panjang dari kaki lainnya, kejang otot, dan peradangan seperti radang usus buntu. Jika masalah ini diatasi, scoliosis sering kali hilang. Sedangkan scoliosis non struktural adalah lengkungan tulang belakang kaku dan tidak dapat dibalik. Penyebabnya antara lain: kelumpuhan otak, cacat lahir, infeksi, tumor, kondisi genetic seperti sindrom marfan dan sindrom down (Pelealu *et al.*, 2014).

Masyarakat masih awam tentang kondisi scoliosis. Masyarakat pada umumnya masih menganggap scoliosis bukanlah masalah yang besar. Faktanya, efek dari scoliosis sendiri bukan perkara yang kecil, dapat berisiko seperti keseimbangan tidak stabil hingga gangguan muskuloskeletal. Apabila dibiarkan terlalu lama akan menyebabkan berbagai masalah yaitu nyeri, deformitas yang mengganggu secara kosmetik, hambatan fungsional, masalah paru, kemungkinan terjadinya progresivitas saat dewasa, dan gangguan psikologis. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenalkan apa itu scoliosis dan memberikan edukasi mengenai penanganan fisioterapi kepada pasien Poli Rehab Medik RSUD Salatiga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dimulai dengan konsultasi kepada *Clinical Educator* Fisioterapi RSUD Salatiga. Setelah berdiskusi didapatkan kesepakatan bahwa kegiatan ini akan dilaksanakan di ruang tunggu Poli Rehab Medik RSUD Salatiga dengan peserta yang hadir 30 orang. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah. Media yang digunakan adalah leaflet. Acara dimulai dengan pembukaan oleh *Clinical Educator* dan dilanjutkan dengan acara pokok yaitu presentasi/penjelasan tentang deteksi dini dan peran fisioterapi pada Scoliosis. Setelah selesai penjelasan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk menyamakan persepsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Scoliosis merupakan deformitas tulang belakang yang menggambarkan deviasi vertebra ke arah lateral dan rotasional. Bentuk skoliosis yang paling sering dijumpai adalah deformitas triplanal dengan komponen lateral, anterior posterior dan rotasional. Walaupun penyebab skoliosis adalah idiopatik, namun beberapa perbedaan teori yang menunjukkan penyebabnya yaitu seperti faktor genetik, hormonal, abnormalitas pertumbuhan, gangguan biomekanik dan neuromuscular tulang, otot dan jaringan fibrosa.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa deteksi dini dan peran fisioterapi terhadap scoliosis pada pasien poli Rehab Medik RSUD Salatiga dihadiri oleh 30 pasien. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pasien terkait menjaga postur yang benar agar tidak terjadi perubahan dini. pasien terlihat memiliki kesadaran yang tinggi serta antusias yang tinggi dalam mengikuti keberlangsungan kegiatan, hal ini dapat dilihat dari respons dan antusiasme dalam bertanya terkait materi yang telah disampaikan.

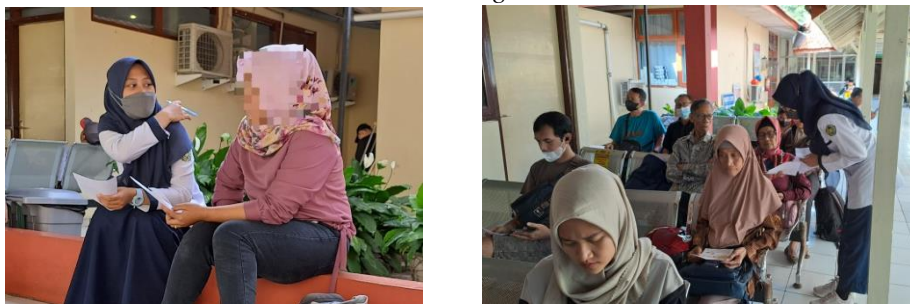
Selanjutnya, dilakukan sesi tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. Terdapat 5 pasien yang bertanya lebih lanjut mengenai problem fisioterapi pada kasus ini. Untuk lebih rinci kegiatannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Kegiatan Pengabdian Masyarakat Sosialisasi mengenai Fisioterapi pada Scoliosis

No.	Kegiatan	Input	Proses	Output	Outcome
1.	Sosialisasi deteksi dini dan edukasi penanganan fisioterapi pada scoliosis	Pasien poli rehab medik RSUD Salatiga	Menjelaskan mengenai fisioterapi scoliosis	Pengetahuan dasar tentang gangguan pada tulang belakang dan program terapi latihan untuk mengurangi gejala-gejala pada scoliosis	Meningkatnya pengetahuan dasar tentang gangguan pada tulang belakang dan program terapi latihan untuk mengurangi gejala-gejala pada scoliosis
2.	Pemberian terapi Latihan untuk scoliosis	Pasien poli rehab medik RSUD Salatiga	Memberikan leaflet tentang terapi latihan scoliosis	Deteksi dini dan mencegah terjadinya scoliosis	Teratasinya gejala scoliosis dengan terapi latihan

Mayoritas pasien memiliki keluhan pada tulang belakangnya terutama saat membawa beban berat dan duduk terlalu lama. Maka dari itu, salah satu edukasi yang diberikan berupa *stretching* yang dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun pasien merasakan ketidaknyamanan.

Gambar 1.
Dokumentasi kegiatan



Setelah mengenalkan scoliosis dan memberikan edukasi mengenai penanganan fisioterapi pada pasien poli rehab medik, analisis masalahnya disebabkan karena kurangnya pengetahuan dasar tentang gangguan pada tulang belakang. Berikut distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi deteksi dini dan peran fisioterapi dalam kasus scoliosis.

Tabel 2.
Sebelum Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Masyarakat

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Baik	4	13
2.	Cukup	10	33
3.	Kurang	16	54
TOTAL		30	100%

Tabel 3.
Sesudah Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Masyarakat

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Baik	15	50
2.	Cukup	13	43
3.	Kurang	2	7
TOTAL		30	100%

Dari kedua tabel diatas, dapat dilihat bahwa pengetahuan pasien mengenai scoliosis meningkat dari 13% menjadi 50%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini diberikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dalam kegiatan ini pesertanya adalah pasien-pasien Poli Rehab Medik RSUD Salatiga. Penyuluhan yang diberikan berupa deteksi dini dan edukasi mengenai peran fisioterapi scoliosis. Berdasarkan data yang didapat, penyuluhan yang telah diberikan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan pasien, hal ini terlihat pada antusiasme dan proses tanya jawab. Penulis harap pengabdian ini akan terus memberikan dampak yang baik untuk pasien, dan pasien senantiasa selalu menjaga postur dengan latihan-latihan yang telah diajarkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Selain itu ucapan terima kasih pula kepada poli Rehab Medik RSUD Salatiga khususnya *Clinical Educator* Fisioterapi UMS yang telah membantu penulis di lapangan sehingga kegiatan ini dapat terlaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pelealu, J., Angliadi, L. S., & Angliadi, E. (2014). Rehabilitasi Medik Pada Skoliosis. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 6(1), 8–13. <https://doi.org/10.35790/jbm.6.1.2014.4157>
- Pristianto, A., Dimas Mahendra, F., Nur Fauziyyah, I., Irawan, N., Mulya, A., & Farah Maharani, A. (2022).

Education on Correct Sitting Patterns to Prevent Spinal Posture Changes in Students at SD Gonilan 02. *The 16th University Research Colloquium 2022*, 61–66.

Utami, R. F. (2021). PENYULUHAN TENTANG PERAN FISIOTERAPI PADA SCOLIOSIS DI. *Empowering Society Journal*, 2(2), 149–154.